

# **HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI KELUARGA KONSENSUAL DAN KETERBUKAAN DENGAN KEHARMONISAN MENANTU DAN MERTUA**

Mutia Indah Cahyani, Wiwid Noor Rakhmad, Hapsari Dwiningtyas

Email : [mutiaindahcahyani@students.undip.ac.id](mailto:mutiaindahcahyani@students.undip.ac.id)

**Departemen Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

JL. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <https://www.fisip/undip.ac.id> email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## ***ABSTRACT***

*This research was motivated by the problem that 54% of wives in Indonesia admit to having difficulty in establishing good relationships with mother-in-law, indicating a lack of harmony in the relationship between the daughter-in-law and the mother-in-law. The purpose of this study was to determine the relationship between consensual communication patterns and openness with harmony between the mother-in-law and the daughter-in-law. This study is a quantitative study with an explanatory method and a non-probability sampling technique using an incidental technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 50 respondents with the characteristics of women who were married and living with her mother-in-law. The data analysis technique used Kendall's Tau-b correlation.*

*The results of the study showed that there was a positive relationship between consensual communication patterns and harmony between the daughter-in-law and the mother-in-law with a significance value of  $0,002 < 0,01$  and a correlation coefficient value of  $0,396$ . This is in line with the Family Communication Pattern Theory which focuses on harmony and minimal conflict. Meanwhile, openness has a positive relationship with the harmony of the daughter-in-law and*

*mother-in-law with a significance value of 0,000 < 0,01 and a correlation coefficient value of 0,543. To improve harmony in the daughter-in-law and mother-in-law relationship, there needs to be a consensual communication pattern with high discussion and high conformity. In addition, openness is also needed to express each other's perspectives.*

**Keywords :** *Consensual Communication Pattern, Openness, Harmony, Daughter-In-Law*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yaitu sebesar 54% istri di Indonesia mengakui kesulitan dalam menjalin hubungan baik dengan mertua yang menunjukkan bahwa kurangnya keharmonisan dalam hubungan menantu dan mertua. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pola komunikasi konsensual dan keterbukaan dengan keharmonisan mertua dengan menantu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksplanatif dan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan menggunakan teknik insidental. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 responden dengan karakteristik perempuan yang sudah menikah dan tinggal bersama dengan mertua. Teknik analisis data menggunakan korelasi Kendall's Tau-b.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola komunikasi konsensual dengan keharmonisan menantu dan mertua dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,01$  dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,396. Hal ini sejalan dengan *Family Communication Pattern Theory* yang berfokus pada keharmonisan dan minimnya konflik. Sementara itu, keterbukaan memiliki hubungan yang positif dengan keharmonisan menantu dan mertua dengan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,01$  dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,543. Untuk meningkatkan keharmonisan dalam hubungan menantu dan mertua perlu adanya pola komunikasi konsensual dengan diskusi yang tinggi serta konformitas yang tinggi. Di samping itu, keterbukaan juga diperlukan untuk mengungkapkan perspektif masing-masing.

**Kata Kunci :** Pola Komunikasi Keluarga Konsensual, Keterbukaan, Keharmonisan, Menantu.

## PENDAHULUAN

Masa awal pernikahan, tidak jarang sepasang suami istri memilih tinggal satu atap dengan orang tua dengan berbagai alasan seperti kepraktisan, ingin menjaga orang tua, atau masalah ekonomi yang mengharuskan pasangan masih tinggal bersama orang tua. Dibutuhkan upaya penyesuaian dalam menjalin keharmonisan hubungan mertua dengan menantu. Keluarga dapat menjadi harmonis apabila semua bagian keluarga merasa bahagia adapun ditunjukkan dengan menurunnya ketegangan, kekecewaan, dan mampu menerima keadaan serta keberadaan diri (eksistensi, aktualisasi diri) yang melingkupi faktor fisik, mental, dan sosial (Gunarso dalam Sulistyono dkk, 2016). Kunci utama untuk mencapai keharmonisan yaitu terletak pada adanya kesepahaman, karena kecilnya kesepahaman dan usaha untuk saling memahami akan membuat keluarga menjadi rapuh (Arwan, 2018:39).

Hasil survei daring yang dilaksanakan oleh Teman Bumil dan Populix adapun dipublikasi oleh CNN Indonesia, terhadap 995 responden istri di Indonesia mendapatkan hasil sebesar 54% responden mengaku mengalami kesusahan saat hendak menjalin baiknya hubungan dengan mertua.

Sekitar 36% responden menyatakan perbedaan sifat, kebiasaan, dan harapan dari tiap pihak membawa dampak konflik antara mertua dan menantu (cnnindonesia.com, 2021). Dr. Terri Apter dalam penelitiannya pada buku "What Do You Want For Me?" melakukan wawancara terhadap pasangan dari berbagai negara dalam waktu hampir 20 tahun mengungkapkan bahwa sebanyak 75% pasangan yang disurvei mengalami permasalahan hubungan dengan mertuanya (Salman dkk, 2021:92).

Dari semua permasalahan dalam keluarga tidak luput dengan permasalahan antara istri dengan ibu mertuanya yang timbul karena banyak faktor yang mendukung ketidakharmonisan serta kesalahpahaman yang terjadi didukung dengan lingkungan yang kurang baik. Banyak menantu perempuan yang cenderung memiliki konflik dengan mertuanya khususnya ibu dari suaminya (Pujiastuti dalam Novitasari, Isti & Suwanti, 2015:28). Meskipun terdapat perbedaan apabila dikomunikasikan dengan setara dalam keluarga yang konsensual antara mertua sebagai orang tua dengan menantu sebagai anak akan dapat mereduksi konflik yang ada.

Pola keluarga konsensual merupakan keluarga dengan orientasi percakapan yang tinggi dan konformitas yang tinggi. Komunikasinya dicirikan dengan ketegangan antara eksplorasi terbuka, dan di sisi lain tekanan untuk menyetujui serta mempertahankan hierarki yang ada dalam keluarga. Keluarga mengatasi ketegangan ini dengan mendengarkan anak-anak mereka dan pada saat yang sama membujuk mereka untuk mengadopsi sistem kepercayaan orang tua (Littlejohn, 2009:384). Pola komunikasi konsensual antara orang tua dengan anak berfokus pada intensitas komunikasi yang tinggi dalam artian obrolan selalu berakhir dengan diskusi antara orang tua dengan anak, serta tingkat kepatuhan yang tinggi anak kepada orang tua dengan artian orang tua masih menjadi pengendali utama dalam pengambilan keputusan (Johana Nahuway Asis, 2023:6).

Hubungan interpersonal harus dapat mendiskusikan secara terbuka terkait dengan harapan mereka satu sama lain sesuai dengan perasaan masing-masing. Keterbukaan atau *openness* berarti mendengarkan kecemasan, kekhawatiran, dan perasaan orang lain bahkan diyakini dapat mengurangi masalah kecil. Keterbukaan juga melibatkan kesediaan untuk berempati dengan orang lain serta

berusaha mengalami perasaan orang lain serta melihat dunia sebagaimana adanya (DeVito, 2015). Keterbukaan dalam suatu hubungan diartikan sebagai kecakapan untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, kebutuhan, serta ketakutan seseorang sehingga berkaitan erat dengan hubungan. Keterbukaan terbukti menjadi ciri penting dalam menentukan kualitas komunikasi antar individu juga menjadi aspek utama dari hubungan secara umum (Rataj *et al*, 2020).

Dengan keterbukaan dan pola komunikasi keluarga yang konsensual hubungan antara mertua dengan menantu, dapat mendorong suatu kualitas hubungan interpersonal yang baik antara keduanya terbina keharmonisan dalam hubungan.

## **RUMUSAN MASALAH**

Keluarga dapat menjadi harmonis jika semua anggota keluarga merasakan kebahagiaan yang mana ditunjukkan dengan semakin sedikitnya ketegangan, kekecewaan, dan adanya penerimaan keadaan serta keberadaan diri (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial. Keharmonisan antara mertua dan menantu dapat terwujud dengan terjalannya kasih sayang, pengertian, dukungan satu sama lain serta

meminimalisir adanya konflik, ketegangan, serta kekecewaan. Hubungan interpersonal harus dapat mendiskusikan secara terbuka terkait dengan harapan mereka satu sama lain sesuai dengan perasaan masing-masing. Keterbukaan dalam suatu hubungan diartikan sebagai kecakapan untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, kebutuhan, serta ketakutan seseorang sehingga berkaitan erat dengan hubungan interpersonal.

Masih banyak menantu yang kesulitan menjalin hubungan yang baik dengan mertua akibat perbedaan sifat, kebiasaan, dan harapan. Kurangnya keterbukaan menantu untuk dapat mendiskusikan harapan, perasaan, pikiran, kebutuhan, dan ketakutannya dengan mertua membuat keharmonisan hubungan juga semakin berkurang. Adapun perbedaan sifat, kebiasaan, dan harapan apabila dikomunikasikan secara konsensual antara mertua sebagai orang tua dengan menantu sebagai anak akan dapat mereduksi konflik yang ada. Berdasarkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang disebutkan di atas, dapat dirumuskan “Seberapa Kuat Hubungan Pola Komunikasi Konsensual dan Keterbukaan dengan Keharmonisan Mertua dengan Menantu?”

## **TUJUAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengkaji hubungan antara pola komunikasi konsensual dan keterbukaan dengan keharmonisan mertua dengan menantu.

## **KERANGKA TEORI**

### ***The Family Communication Patterns Theory (FCPT)***

*Family Communication Pattern Theory* didasarkan pada asumsi dalam mewujudkan realitas sosial bersama merupakan peran dasar komunikasi keluarga. Keluarga menciptakan realitas bersama dengan dua perilaku komunikasi yaitu orientasi percakapan dan orientasi konformitas yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh pada hubungan serta dampak dalam keluarga (Littlejohn, 2009:384). Orientasi diskusi merujuk pada komunikasi yang kerap dan tidak terkendali oleh orang tua dan anak dengan maksud untuk menemukan makna simbol dan objek yang membentuk lingkungan sosial (Littlejohn, 2009:384). Orientasi konformitas mengacu pada keadaan anggota keluarga untuk mempunyai kesepahaman dan kesepakatan terhadap pandangan setiap anggota keluarga tanpa ada proses diskusi terlebih dahulu (Vience Mutiara Rumata,

2017:45). Pola komunikasi konsensual ditandai dengan interaksi yang tercipta untuk menciptakan keserasian dalam relasi antara anak dan orang tua. Pola keluarga ini berfokus pada keharmonisan, minimnya konflik, serta adanya saling ketergantungan serta kepatuhan anak terhadap orang tua (Vience Mutiara Rumata, 2017:45).

### Teori Pemeliharaan Relasional

Pemeliharaan hubungan merujuk pada sekumpulan perilaku, tindakan, serta aktivitas yang dilakukan individu guna mempertahankan kelangsungan hubungan yang diinginkan seperti keeratan atau keintiman termasuk dalam hubungan keluarga untuk mempertahankan hubungan (Littlejohn, 2009:840). Pemeliharaan hubungan dapat dipahami sebagai upaya dari kedua pihak untuk mempertahankan hubungan dengan faktor seperti komitmen, kesetaraan, komunikasi dan keterbukaan sebagai unsur-unsurnya ( Jill M. Chonody & Jacqui Gabb, 2019:218). Keterbukaan memiliki arti terlibat dalam diskusi langsung tentang pikiran dan perasaan tentang hubungan tersebut (Littlejohn, 2009:841).

### METODE PENELITIAN

Merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian ini yaitu eksplanatif

dengan tujuan utama guna menjelaskan hubungan antara pola komunikasi keluarga konsensual (X1) dan Keterbukaan (X2) dengan Keharmonisan mertua dan menantu (Y). Subjek penelitian yaitu perempuan yang sudah menikah dan tinggal bersama dengan mertua di Pulau Jawa pada tahun 2024 dengan total 50 responden.

Menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik insidental. Sumber data primer didapatkan secara langsung pada narasumber sesuai dengan hasil angket yang telah diisi oleh responden. Analisis data yang dipakai pada penelitian yaitu korelasi Kendall's Tau-b guna menguji dua variabel atau lebih apakah ada hubungan atau tidak dengan data Ordinal (Sujarweni, V. Wiratna & Endrayanto, Poly, 2012:69).

### PEMBAHASAN

#### Uji Korelasi Pola Komunikasi Keluarga Konsensual dengan Keharmonisan Menantu dan Mertua

		Pola Komunikasi Keluarga Konsensual	Keharmonisan
Kendall's tau_b	Pola Komunikasi Keluarga Konsensual	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	1,000 .
		N	.396** .002 50
	Keharmonisan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.396** .002
		N	1,000 . 50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pengujian Kendall's Tau-b menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) antara variabel pola komunikasi keluarga konsensual (X1) dengan keharmonisan menantu dan mertua (Y) yaitu sebesar  $0,002 < 0,01$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,396. Dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel pola komunikasi keluarga konsensual (X1) dengan Keharmonisan Menantu dan Mertua (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Family Communication Patterns Theory* (FCPT) yang menjelaskan bahwa keluarga menciptakan realitas bersama melalui dua orientasi percakapan dan orientasi konformitas yang pada gilirannya akan mempengaruhi hubungan dan hasil keluarga (Littlejohn, 2009:384). Pola keluarga ini berfokus pada keharmonisan, minimnya konflik, serta adanya saling ketergantungan serta kepatuhan anak terhadap orang tua (Vience Mutiara Rumata, 2017:45). Sejalan dengan hasil penelitian bahwa pola komunikasi keluarga konsensual menantu dan mertua berhubungan secara positif dengan keharmonisan.

## Uji Korelasi Keterbukaan dengan Keharmonisan Menantu dan Mertua

Correlations

		Keterbukaan	Keharmonisan
Kendall's tau_b	Keterbukaan	1,000	,534**
	Correlation Coefficient	.	,000
	Sig. (2-tailed)	.	.
	N	50	50
Keharmonisan	Keterbukaan	,534**	1,000
	Correlation Coefficient	,000	.
	Sig. (2-tailed)	.	.
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pengujian Kendall's Tau-b menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) antara variabel keterbukaan (X2) dengan keharmonisan menantu dan mertua (Y) yaitu sebesar  $0,000 < 0,01$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,543. Dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel keterbukaan (X1) dengan Keharmonisan Menantu dan Mertua (Y).

Hal ini menunjukkan kesesuaian hasil penelitian dengan teori pemeliharaan relasional yang menjelaskan bahwa Pemeliharaan hubungan dapat dipahami sebagai upaya dari kedua pihak untuk mempertahankan hubungan dengan faktor seperti komitmen, kesetaraan, komunikasi dan keterbukaan sebagai unsur-unsurnya (Jill M. Chonody & Jacqui Gabb, 2019:218). Selaras bahwa keterbukaan menjadi unsur penting dalam pemeliharaan hubungan sehingga semakin terbuka menantu akan

semakin harmonis hubungan menantu dan mertua.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Terdapat Hubungan positif antara Pola Komunikasi Keluarga Konsensual (X1) dengan Keharmonisan Mertua dengan Menantu (Y). Artinya, Semakin konsensual komunikasi mertua dan menantu maka akan semakin harmonis hubungan antara keduanya.
2. Terdapat Hubungan positif antara Keterbukaan (X2) dengan Keharmonisan Mertua dengan Menantu (Y). Artinya, semakin terbuka menantu maka akan semakin harmonis hubungan antara keduanya.

## **Saran**

1. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase menantu mengungkapkan pikirannya kepada mertua menyatakan 20% menantu jarang mengungkapkan dan 28% tidak pernah mengungkapkan pikirannya kepada mertua. Melihat angka tersebut menunjukkan bahwa

keterbukaan akan mengungkapkan pendapat atas pikiran menantu masih memungkinkan untuk ditingkatkan.

2. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase menantu mengungkapkan perasaannya kepada mertua menyatakan 24% menantu jarang mengungkapkan perasaannya dan 28% tidak pernah mengungkapkan perasaannya kepada mertua. Dalam situasi dan keadaan tertentu mengungkapkan perasaan masing-masing akan suatu hal yang terjadi dalam hubungan menantu dan mertua diperlukan agar menimbulkan rasa empati bagi mertua untuk mengetahui perspektif yang dirasakan oleh menantu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abiyyu, Muhammad Naufal & Wijayanti, Qoni'ah Nur. (2024). *Komunikasi Interpersonal Menantu Terhadap Mertua Demi Mewujudkan Keharmonisan dalam Berumah Tangga*. Jurnal Media Akademika. 2(1):1306-1313.
- Arwan. (2018). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di*

- Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis*. Jurnal Risalah. 29(1):32-47.
- Asis, Johana Nahuway. (2023). *Pola Komunikasi Jarak Jauh Anak dan Orang Tua dalam Menjaga Hubungan Kekeluargaan (Studi Kasus pada Anak Buton yang Merantau di Kota Ambon)*. Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura. 2(2): 1-12.
- Asminatun, Trian dkk. (2023). *Keharmonisan Keluarga pada Wanita yang Tinggal di Rumah Mertua: Bagaimana Peran Kematangan Emosi dan Penyesuaian Diri?*. Journal of Psychological Research. 3(3): 419-426.
- Aw. Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aziz, Rahmat, & Mangestuti, Retno. (2021). *Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas pada Pasangan Suami Istri di Provinsi Jawa Timur*. Jur. Ilm. Kel. & Kons. 14(2):129-139.
- Bechter, E. Barbara et al. (2021). *Emotional Intelligence and Interpersonal Relationship Quality as Predictors of High School Physical Education Teacher's Intrinsic Motivation*. Springer Nature. Current Psychology (2023) 42:7457-745.
- Bietsch, Kristin E, & Lanasa, Katherine H, & Sonneveldt, E. (2021). *Women Living with Their Mother-in-Law*. Gates Open Research. 1-14.
- Burger, Charles R., & Roloff, Michael E. (2016). *The International Encyclopedia of Interpersonal Communication, First Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- CNN Indonesia. (2021). *Menguak Pemicu Konflik Antara Menantu dan Mertua*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210603201637-284-650159/menguak-pemicu-konflik-antara-menantu-dan-mertua> , diakses pada 16 Oktober 2022.
- Creswell, John W. & Creswell, J. David. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Los Angeles: Sage.

- Devito, Joseph A. & Shimoni R. & Clark D. (2015). *Messages Building Interpersonal Communication Skills*. Toronto: Pearson.
- Eka, Rifqi M. (2019). *Pengaruh Keterbukaan Diri Suami Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 2(1):1-10.
- Fitriza, Dwi & Taufik. (2022). *Hubungan Kemampuan Interpersonal dengan Keharmonisan Keluarga*. Counseling & Humanities Review. 2(1): 7-12.
- Gopalakrishnan, Lakshmi *et al.* (2023). *A Longitudinal Study of The Role of Spousal Relationship Quality and Mother in Law Relationship Quality on Women's Depression in Rural Nepal*. Elsevier. 3(2023) 100193..
- Hestianingsih. (2023). *Survei Ungkap Alasan Utama Istri dan Ibu Mertua Sering Nggak Akur*, <https://wolipop.detik.com/wedding-news/d-6515770/survei-ungkap-alasan-utama-istri-dan-ibu-mertua-sering-nggak-akur> diakses pada 15 Januari 2023.
- Indrayanti dkk. (2017). *Single Mother Role in the Success of Their Children (Phenomenological Study of Single Women in Makassar City)*. Emerald Reach Proceedings Series. 1: 229-234.
- Jiao, Jian. (2021). *Family Communication Pattern and Emerging Adults' Attachment with Parents and Romantic Partners*. *Communication Research Reports*. DOI: 10.1080/08824096.2021.1922373.
- Jill M. Chonody & Jacqui Gabb. (2019). *Understanding the Role of Relationship Maintenance in Enduring Couple Partnerships in Later Adulthood*. *Marriage & Family Review*. 55(3): 2016-238.
- Kang, Kum Ryang. (2017). *Conflict Between Mother-in-Law and Daughter-in-law Depicted in a Television Show and Its Sub-cultural Implications: A Discourse Analysis on Welcome to The Mother-in-Law, a TV Talk in Korea*. *Journalism and Mass Communication*. 7(7): 351-366.
- Kavikondala, Sushma *et al.* (2016). *Structure and Validity of Family*

- Harmony Scale: An Instrument for Measuring Harmony*. Physiological Assessment. 28(3): 307-318.
- Kinanti, Josefine Ayu & Hendrati, Fabiola. (2013). *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Komunikasi Interpersonal Menantu Perempuan terhadap Ibu Mertua*. Jurnal Psikologi Tabularasa. 8(2):871-680.
- Kumar, Abhishek., Bordone, Valerie., & Muttarak, Raya. (2016). *Like Mother(-in-Law) Like Daughter? Influence of the Older Generation's Fertility Behaviors on Women's Desired Family Size in Bihar, India*. European Journal of Population. 32: 629-660.
- Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen W. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. California: Sage Publications, Inc.
- Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen W. (2017). *Theories of Human Communications: Eleventh Edition*. Waveland Press Inch.
- Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen W. (2008). *Teori Komunikasi*, Hamdan, Mohamad Yusuf, 2009. Salemba Humanika: Jakarta.
- Manggalani, Rina dkk. (2023). *How Does Interpersonal Communication Affect the Harmonious Buddhist Family?*. Journal of Communication, Religious, and Social Sciences. 1(1);13-23.
- Mtemeri, Joffrey & Masiti, Emmanuel. (2017). *Sources of Conflict Between Mother in Law and Daughter in Law: A Case of Chivi District in Masvingo Province, Zimbabwe*. Dzimababwe J. Multidiscip. 2(2): 1-15.
- Neuman, W. Lawrence. (2014). *Pearson New International Edition Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. USA: Pearson.
- Nidiana, I Ketut., Wirawan, I Wayan Ardhi, & udhiarsana, I Made Agus. (2024). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kesejahteraan Terhadap Keharmonisan Keluarga Dharmika di Kota Mataram*. Widya Sandhi. 15(1): 1-18.

- Novianti, Riska Dwi., Sondakh, Mariam., & Rembang, Meiske. (2017). *Komunikasi Antarpribadi dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga di Desa Sagea Kabupaten Malhamera Tengah*. E-Journal Acta Diurna. 6(2)
- Novitasari, Isti & Suwarti. (2015). *Gaya Komunikasi Mertua Perempuan dengan Menantu Perempuan yang Tinggal dalam Satu Rumah*. Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 13(1):27-33.
- Perwitasari, Nur Hidayah. (2022). *Ketahui Apa Saja Sisi Positif Tinggal Dengan Mertua Usai Menikah?*. <https://tirto.id/ketahui-apa-saja-sisi-positif-tinggal-dengan-mertua-usai-menikah-gwvR>, diakses pada 16 September 2024.
- Putri, Kania Rizkia & Supratman, Lucy Pujasari. (2021). *Komunikasi Keluarga Ibu Tunggal pada Anak Remaja Saat Pandemi Covid-19*. e-Proceeding of Management. 9(5):7261-7274.
- Ramadhan, Agus. (2021). *Kisah Rumah Tangga Hancur Gegara Mertua Ikut Campur, dari Masalah Anak hingga Diceraiakan Suami*, <https://aceh.tribunnews.com/2021/03/23/kisah-rumah-tangga-hancur-gegara-mertua-ikut-campur-dari-masalah-jaga-anak-hingga-diceraiakan-suami>, diakses pada 3 Januari 2023.
- Ramadhani, Yulaika. (2017). *Membongkar Ketegangan antara Menantu-Mertua Perempuan*. <https://tirto.id/membongkar-ketegangan-antara-menantu-mertua-wanita-cxoQ>, Diakses pada 16 September 2024.
- Rataj, Ewa Kielek et al. (2020). *Openness and Communication Effects on Relationship Satisfaction in Women Experiencing Infertility or Miscarriage: A Dyadic Approach*. International Journal of Environmental Research and Public Health. 2-20.
- Rumata, Vience Mutiara. (2017). *Komunikasi Keluarga Kota dan Desa di Era Teknologi Komunikasi*. Jurnal Pekommas. 2(1): 43-54.
- Salman., Safitri, Arini., & Erawati, Desi. (2021). *Identifikasi Konflik Menantu terhadap Mertua yang Tinggal*

- Serumah di Kota Palangkaraya.* Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. 7(2):91-99.
- Santi, Yuyun. (2015). *Peran Komunikasi Interpersonal dalam Menjaga Hubungan yang Harmonis antara Mertua dan Menantu Perempuan.* Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 4(3): 466-472.
- Saro, Elisabeth., Ghofur, Muhammad Abdul., & Syahida, Amanah Rakhim. (2019). *Pola Komunikasi Keluarga Antara Menantu dan Mertua yang Tinggal dalam Satu Rumah.* Jurnal Komunikasi Nusantara. 1(2):116-119.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. (2016). *Research methods fo Business: A Skill-Building Approach.* United Kingdom: John Wiley Sons Ltd.
- Setyawan, Andi. (2021). *Model Komunikasi "Virginia Satir" di Keluarga Konsensual dalam Membentuk Ketahanan Keluarga Selama Pandemi Covid-19.* 106-120.
- Sjafei, Hana. (2022). *Cara Menghilangkan Sakit Hati Pada Mertua, Jangan Mudah* *Baper!*. <https://buku.kompas.com/read/2238/cara-menghilangkan-sakit-hati-pada-mertua-jangan-gampang-baper> , diakses pada 15 Januari 2023.
- Suciati. (2015). *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam.* Yogyakarta: Buku Litera.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna & Endrayanto, Poly. (2012). *Statistika untuk Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukendar, Yohanes, & Ose Theresia, & Imiu. (2021). *Pengaruh Kursus Persiapan Perkawinan Terhadap Keharmonisan Keluarga di Parok Santa Maria Bunda Karmel Mansalong.* Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi. 1(5): 153-158.
- Sulistyo, Fika W., & Indrawati, Endang S. (2016). *Hubungan antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dengan Intensitas Komunikasi Interpersonal pada Anggota Bhayangkari.* Jurnal Empati. 5(3): 482-485.

- Sulthoni. (2023). *9 Tanda mertua Toxic Menurut Ahli & Cara Menghadapi Mertua Toxic*. <https://tirto.id/9-tanda-mertua-toxic-menurut-ahli-cara-menghadapi-mertua-toxic-gDag>, diakses pada 16 September 2024.
- Trisna, Aulia. *Waspada! Ini Tanda Hubungan Menantu dan Mertua Tidak Sehat Menurut Ahli*. <https://id.theasianparent.com/hubungan-menantu-dan-mertua>, diakses pada 15 September 2024.
- Willfuhr, Kai Pierre., Johow, Johannes., & Voland Eckart. (2018). *When the Mother-in-law is Just As Good Differential Mortality of reproductive Females by Family Network Composition*. *Plos One*. 13(3): 1-22.
- Wirartha, I Made. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Young, Valerie J. & Degroot, Jocelyn M. (2021). *Topic Avoidance as a Boundary Management Strategy in Communication with Mother-in-Law*. *Journal Family Relations*. 408-421.
- Zhang, King et al. (2021). *The Influence of Interpersonal Relationships on School Adaptation Among Chinese University Students During Covid-19 Control Period: Multiple Mediating Roles of Social Support and Resilience*. *Journal of Affective Disorders*. 285(2021) 97-104.